

SOSIALISASI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* BAGI SISWA PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) YABES MEDAN

Dr. Elizabeth Haloho, M.M.¹⁾, Idahwati, SE, M.Si.²⁾, Hilda Syaf'aini Harefa, M.A.³⁾

^{1,2} Prodi Manajemen, ³ Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : elisabeth.haloho@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi *financial technology (fintech)* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Siswa Paket C tentang penggunaan *fintech* dalam mendukung inovasi, dan teknologi bisnis dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat menjadi modal dasar bagi para siswa paket C untuk memperluas pasar dalam berwirausaha. Peserta yang terlibat dalam sosialisasi *financial technology (fintech)* ini terdiri dari 20 orang siswa paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan. Materi yang dipaparkan dalam pelaksanaan sosialisasi *financial technology (fintech)* menitikberatkan pada pembahasan terkait pemanfaatan *financial technology (fintech)* berbasis pinjaman online, serta dampak positif dan negatif penggunaan jasa layanan keuangan ini.

Kata kunci : *Financial Technology (Fintech)*, Pinjaman Online

Abstract

This financial technology (fintech) socialization activity aims to increase the understanding of Package C students about the use of fintech in supporting innovation, and business technology in their daily life and can be the basic capital for package C students to expand the market in entrepreneurship. The socialization of financial technology (fintech) consisted of 20 package C students at the Yabes Medan Community Learning Activity Center (PKBM). The material presented in the implementation of the socialization of financial technology (fintech) focuses on discussions related to the use of online loan-based financial technology (fintech), as well as the positive and negative impacts of the use of these financial services.

Keywords: *financial technology (fintech)*, Online Loans

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, hampir semua aktifitas manusia tidak dapat dilepaskan dari teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah merambah hampir semua sektor kehidupan, mulai dari pendidikan, sosial, kesehatan hingga ekonomi. Saat ini masyarakat sangat tergantung terhadap penggunaan teknologi, salah satunya adalah dinamika *financial technology (fintech)* yang ikut andil dalam perkembangan bisnis di Indonesia. Saat ini banyak perusahaan *star-up* memanfaatkan teknologi inovatif dibidang keuangan ini untuk menawarkan berbagai layanan, mulai dari pembayaran, pembiayaan/pinjaman, investasi di pasar modal hingga asuransi yang dikemas lebih menarik lagi dengan sentuhan *Fintech*. (Raharjo dalam Suharyati, et.al, 2018)

Financial technology atau *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya sistem pembayaran dilakukan dengan tatap-muka dan membawa sejumlah uang *cash*, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. (Nurdianti, et.al, 2020). Lebih luas lagi, *Fintech* dapat dijelaskan sebagai industri yang terdiri dari berbagai perusahaan yang menggunakan teknologi untuk mempermudah sistem keuangan agar sampai pada masyarakat dengan lebih efektif dan efisien. (Nizar, 2017)

Dalam konteks finansial, *Fintech* sendiri memiliki potensi yang tidak terbatas. Menggabungkan *Fintech* dengan telepon dan jaringan seluler yang memadai memperluas jaringan finansial di seluruh dunia, sehingga tidak ada lagi konsumen yang berada di luar jangkauan sistem keuangan. *Platform* baru ini mengubah model bisnis yang ada sebelumnya dengan memberikan inovasi layanan yang lebih efisien dalam pelayanan yang berkaitan dengan keuangan.

Fintech yang berkembang saat ini telah diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan pengaturan industri *Fintech*, dimana sebelumnya telah mengeluarkan peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Peraturan ini dikeluarkan OJK mengingat begitu cepatnya kemajuan teknologi di industri keuangan digital yang tidak dapat diabaikan dan sangat perlu dikelola agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat. *Fintech* memberikan kesempatan ekonomi dan memperluas akses masyarakat terutama masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan untuk menggunakan

pelayanan keuangan inklusif ini. Ada banyak sekali produk *fintech* di Indonesia, terutama yang masih berupa *startup*. Hal ini dikarenakan keperluan finansial yang berkembang pesat di tanah air yang menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat di berbagai kalangan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan maraknya perkembangan *Fintech* yang semakin menjamur berdampak positif dan negatif. Dampak positif menggunakan layanan ini dapat membantu masyarakat yang kelebihan dana untuk berinvestasi dan bagi yang membutuhkan dana dapat meminjam secara online, yang secara keseluruhan sistem ini sangat mempermudah para pengguna memprosesnya. Namun disisi lain memiliki dampak negatif apabila pengguna tidak memahami prosedur, SOP dan tidak pula mengetahui dan membedakan nama Lembaga perusahaan yang legal atau tidak akan keberadaannya. Berdasarkan data laman resmi www.ojk.co.id menyebutkan bahwa perkembangan perusahaan *Fintech* berbasis pinjaman online atau *peer to peer lending* yang sudah mengantongi izin atau legal per 7 Desember 2020 sebanyak 152 perusahaan dengan rincian 114 perusahaan berbasis konvensional dan 11 berbasis syariah. Adapun lembaga perusahaan pinjaman online yang ilegal atau tanpa izin sebanyak 144 perusahaan. Jumlah tersebut terus bertambah meski telah dilakukan tindakan oleh Satgas Waspada Investigasi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Fintech* berbasis pinjaman online atau *peer to peer lending* legal maupun ilegal berkembang pesat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran ditengah-tengah masyarakat, karena dapat merugikan masyarakat baik secara materiil maupun non materiil. Kerugian non materiil yang dialami oleh nasabah diantaranya adalah penyalahgunaan data pribadi milik pengguna jasa layanan tersebut. Menurut Wahyuni (2019) salah satu yang sering terjadi penagihan yang dilakukan melalui nomor telepon pengguna jasa layanan. Tidak jarang penagihan tersebut bersifat intimidatif hingga pelecehan seksual secara verbal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan dibentuk sebagai salah bentuk kepedulian masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang responsif terhadap perkembangan transformasi informasi. Untuk menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun melalui Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA juga penuntasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan memperhatikan dan melayani masyarakat miskin. dengan dukungan dari semua pihak yang terkait bahu-membahu membantu masyarakat yang tidak dan atau kurang mampu untuk memberikan

layanan pendidikan secara cuma-cuma/gratis, sehingga keberadaan PKBM Yabes Medan memberikan solusi dan motivasi bagi masyarakat yang tidak dan atau kurang mampu. Mengapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan membelajarkan program tersebut, karena dari hasil pendataan yang dilakukan oleh Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) menyatakan bahwa warga masyarakat yang putus sekolah (DO) cukup banyak.

Berdasarkan fakta-fakta dilapangan melalui observasi kebanyakan anak-anak yang putus sekolah ini sangat produktif. Kebanyakan dari mereka membuka usaha-usaha kecil seperti berdagang pulsa, berdagang kue kering/basah, bahkan menjadi pramusaji di beberapa restoran demi menyambung hidup. Modal untuk membuka usaha yang dilakukan tersebut didapatkan melalui pinjaman dari keluarga, teman bahkan kebanyakan dari mereka menggunakan pinjaman online untuk menambah modal usaha mereka. Tidak jarang juga mereka terkena imbas dari dampak negatif keberadaan pinjaman online yang menjamur ini.

ANALISIS SITUASIONAL

Berdasarkan pembahasan topik *Fintech* diatas, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, menganggap bahwa topik tersebut adalah hal yang sangat penting diajarkan di kalangan anak-anak yang putus sekolah yang melanjutkan ke sekolah non formal yaitu Paket C.

Program Studi Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia bersinergi dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan untuk mengadakan serangkaian kegiatan Sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* Bagi Siswa Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berupa sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* yang disampaikan dalam metode ceramah, demonstrasi beberapa *platform* pinjaman online, serta tanya-jawab. Diharapkan peserta dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara lebih masif dalam hal pengembangan berwirausaha.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta sosialisasi.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Sosialisasi <i>Financial Technology (Fintech)</i>	Belum memahami dengan baik tentang <i>Financial Technology (Fintech)</i> secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang <i>Financial Technology (Fintech)</i> secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang <i>Financial Technology (Fintech)</i> yang berbasis pinjaman online. Serta Memberikan pemahaman tentang dampak positif dan dampak negatif dari layanan <i>Fintech</i> yang berbasis pinjaman online tersebut.	100

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* diberikan dengan suasana yang menyenangkan. Hal ini memberikan kesan yang baik dan menarik bagi para peserta dimana mereka bisa memahami tentang *Financial Technology (Fintech)* dengan melakukan langsung (*learning by doing*).

Seluruh siswa yang terlibat sebagai peserta begitu antusias mengikuti sosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam setiap sesi yang berlangsung. Antusiasme yang tinggi ini juga dikarenakan materi dan demonstrasi yang digunakan sangat mudah dilakukan. Dalam sesi pemaparan materi terkait *Financial Technology (Fintech)*, para peserta serius memperhatikan pemateri. Begitu pula saat melakukan demonstrasi *flatporm* pinjaman online dengan menggunakan salah satu *platform* pinjaman online yang berada dibawah pengawasan OJK, para peserta turut terlibat dalam diskusi yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Dimana mereka memperoleh pembelajaran dan pengalaman yang menyenangkan tentang *Financial Technology (Fintech)*. Dimana sebelumnya para peserta belum memahami dengan baik tentang *Financial Technology (Fintech)* secara teori maupun praktik, setelah mengikuti sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* para peserta mampu memahami konsep *Financial Technology (Fintech)* serta mengoptimalkan pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* dalam berwirausaha. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim Program Studi Manajemen menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Yabes Medan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharyati, et.al. 2018. Edukasi *Fintech* Bagi Masyarakat Desa Bojong Sempu Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vo. 1 No.2
- Nurdianti, Raden Roro Suci. 2020. Sosialisasi *Financial Technology (Fintech)* Bagi Guru SMK Produktif Administrasi Perkantoran Di Kalangan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 02 No. 01
- Nizar, Muhammad Afdi. 2017. Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya Di Indonesia. *Watra Fiskal*. Ed. 5
- Wahyuni, Raden Ani Eko dan Bamabng Eko Turisno. 2019. Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*. Vol. 1 No.3

www.ojk.go.id